



INSTRUMEN KEUANGAN, KAS, DAN PIUTANG

Kelompok 2





ANGGOTA KELOMPOK

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1. Laila Asia Somad | 2413031005 |
| 2. Mourien Ganesti | 2413031013 |
| 3. Revie Nevilla Extin | 2413031027 |
| 4. Reyhta Putri Herdian | 2413031035 |
- 
- 

KONSEP PENGAKUAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN



Instrumen keuangan merupakan elemen penting dalam laporan keuangan karena hampir semua aktivitas bisnis melibatkan transaksi keuangan. Berdasarkan PSAK 71 (2017) dan IFRS 9 (2014), instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi satu pihak dan kewajiban atau instrumen ekuitas bagi pihak lain, yang menunjukkan adanya hubungan kontraktual antara dua entitas.

PENGAKUAN INSTRUMEN KEUANGAN



Pengakuan berarti kapan suatu transaksi keuangan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan. Sederhananya, instrumen keuangan baru bisa diakui (dicatat) jika perusahaan sudah terikat dalam perjanjian atau kontrak dengan pihak lain.



Aset keuangan diakui saat perusahaan punya hak untuk menerima uang di masa depan.



Liabilitas keuangan diakui saat perusahaan punya kewajiban untuk membayar uang ke pihak lain.



penghentian pengakuan (derecognition). Artinya, jika hak atau kewajiban tersebut sudah selesai, dialihkan ke pihak lain, atau dibatalkan, maka perusahaan tidak perlu lagi mencatatnya di laporan keuangan.

PENGUKURAN INSTRUMEN KEUANGAN

Menurut PSAK 71, pengukuran dilakukan dalam dua tahap:



Pengukuran awal, yaitu saat pertama kali diakui, instrumen dicatat sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi (kecuali untuk kategori FVTPL). Pengukuran awal, yaitu saat pertama kali diakui, instrumen dicatat sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi (kecuali untuk kategori FVTPL).



Pengukuran setelah pengakuan awal, tergantung pada klasifikasi:

- Amortized Cost → untuk instrumen yang ditahan hingga jatuh tempo.
- FVTPL (Fair Value Through Profit or Loss) → untuk instrumen yang diperdagangkan aktif, perubahan nilai masuk ke laba rugi.
- FVOCI (Fair Value Through Other Comprehensive Income) → untuk instrumen yang dapat dijual, perubahan nilai dicatat di ekuitas.



ASET KEUANGAN

Aset keuangan adalah salah satu bentuk instrumen keuangan yang paling sering ditemui dalam praktik bisnis sehari-hari. PSAK 71 menjelaskan bahwa aset keuangan mencakup kas, instrumen ekuitas yang dimiliki pada entitas lain, hak kontraktual untuk menerima kas, maupun kontrak yang akan diselesaikan dengan instrumen ekuitas entitas (IAI, 2017). Artinya, aset keuangan mencerminkan sumber daya ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat berupa arus kas di masa depan.



KATEGORI ASET KEUANGAN

PSAK 55 mengklasifikasikan aset keuangan menjadi empat kategori (IAI, 2015).



Pertama, aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (fair value through profit and loss/FVTPL). Instrumen ini biasanya dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur dengan nilai wajar saat pengakuan awal



Kedua, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity/HTM). Jenis ini berupa instrumen keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan jatuh tempo tertentu. Entitas harus memiliki niat dan kemampuan untuk menahannya hingga jatuh tempo



Ketiga, pinjaman yang diberikan atau piutang (loans and receivables/LR). Pinjaman atau piutang ini biasanya memiliki pembayaran tetap, namun tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif. Contoh: pinjaman uang kepada pihak lain atau piutang usaha



Keempat, aset keuangan tersedia untuk dijual (available for sale/AFS). Aset ini berupa instrumen keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya. Perubahan nilai wajar dicatat dalam ekuitas dan baru masuk ke laba rugi saat dijual



PENGENDALIAN KAS

Berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa lancar kas masuk dan kas keluar ditangani. Kas menjadi aset yang paling mudah diakses yang mencakup hal-hal seperti uang tunai, saldo rekening bank, dan investasi jangka pendek yang berfungsi sebagai sumber kehidupan perusahaan. Arus kas yang dikelola dengan cara yang salah dapat menyebabkan ketidakstabilan antara pemasukan dan pengeluaran.

Setiap perusahaan memiliki dana yang diperlukan untuk operasionalnya. Dana ini berfungsi sebagai alat transaksi dan juga sebagai parameter dalam akuntansi yang mencakup kekayaan perusahaan yang sangat cair karena kemudahan penggunaannya serta pergerakannya yang cepat. Oleh karena itu, dana ini sangat rentan terhadap tindakan kecurangan. Mengingat sifatnya yang gampang untuk disalahgunakan, diperlukan adanya sistem pengendalian internal.





BENTUK BENTUK PENGENDALIAN KAS

1. Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam membangun pengendalian internal yang kuat adalah dengan memisahkan dengan jelas tugas-tugas dari berbagai aktivitas terkait kas. Ini termasuk membedakan antara pekerja yang bertugas menerima dan mengeluarkan kas, mencatat transaksi, dan memberikan wewenang atas arus masuk dan keluar kas dan bank.

2. Proses Rekonsiliasi Bank

Prosedur ini harus dilakukan setiap bulan secara teratur, membandingkan semua transaksi kas dan bank dengan laporan bank resmi. Rekonsiliasi harus ditinjau dan disetujui oleh kepala departemen akuntansi untuk memastikan keakuratan dan mengidentifikasi perbedaan sejak dini, meminimalkan kemungkinan manipulasi atau kesalahan data.





3. Gunakan Sistem Imprest Fund Untuk Mengelola Kas Kecil

Cara terbaik bagi perusahaan untuk mengelola kas kecil secara efektif adalah dengan menggunakan sistem imprest fund. Sistem ini memastikan bahwa jumlah kas kecil selalu dalam kisaran tertentu dengan mengisi kembali dana tetap secara teratur sesuai dengan bukti pengeluaran yang sah .

4. Mengelola dan Menyimpan Uang Tunai dengan Aman

Untuk meminimalkan risiko pencurian atau penyalahgunaan, uang tunai harus ditangani dengan hati-hati. Semua uang tunai harus disimpan di lokasi yang aman, seperti kotak uang, brankas , atau rekening bank , setidaknya sehari setelah diterima.

5. Mengelola Pembayaran Tunai dan Cek

Untuk menghindari penyalahgunaan, produksi cek dan uang tunai memerlukan pemantauan yang ketat . Untuk mencegah manipulasi, hindari menandatangani cek dalam bentuk kosong, setiap tanda tangan harus didukung oleh dokumentasi, seperti faktur atau tanda terima, setidaknya dua orang yang berwenang harus menandatangani cek dan transaksi giro untuk meningkatkan keamanan dan mengurangi kemungkinan penipuan atau pengeluaran yang tidak sah.

Melindungi dari Risiko Penipuan dan Kasir





6. Melindungi dari Risiko Penipuan dan Kasir

Untuk melindungi aset perusahaan dari kemungkinan penipuan oleh kasir, terapkan mekanisme keamanan, seperti obligasi kasir atau asuransi. Jika terjadi kerugian kas akibat penipuan, seperti penggelapan, langkah ini berfungsi sebagai jaring pengaman finansial

7. Penggunaan Dokumen Pendukung Standar

Untuk mencegah duplikasi atau kesalahan pembayaran, dokumentasi pendukung harus dikelola secara sistematis. Setiap transaksi yang melibatkan penerimaan atau pengeluaran kas harus menggunakan tanda terima resmi bernomor. Untuk mencegah kemungkinan proses pembayaran ganda, yang dapat membahayakan integritas catatan keuangan dan efisiensi operasional, semua dokumentasi pendukung harus dicap "lunas" atau "lunas" setelah pembayaran dilakukan.





IMPREST KAS KECIL

Sistem imprest merupakan metode pencatatan kas kecil di mana saldo rekening kas kecil selalu berada pada jumlah yang tetap. Setiap kali terjadi pengeluaran, pemegang kas kecil tidak langsung mencatat transaksi tersebut, melainkan hanya mengumpulkan bukti-bukti pengeluarannya. Pada waktu tertentu, biasanya saat dilakukan pengisian kembali, barulah pembukuan dilakukan berdasarkan bukti pengeluaran yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, pemegang kas kecil mengajukan permintaan pengisian dana kepada bendahara kas sebesar total pengeluaran tersebut, sehingga saldo kas kecil kembali ke jumlah semula seperti pada saat pembentukan awal.

CIRI-CIRI

- Saldo kas kecil tetap, kecuali ada perubahan dana.
 - Pengeluaran tidak langsung dicatat, hanya dikumpulkan bukti.
 - Pencatatan dilakukan saat pengisian kembali berdasarkan bukti pengeluaran.
- 



PENGERTIAN DAN PENGAKUAN PIUTANG

1. Menurut Kieso et al. (2019), piutang adalah aset keuangan berupa hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang dari pelanggan atas barang atau jasa.
 2. Martani et al. (2016) menyebut piutang sebagai klaim perusahaan terhadap pihak lain yang timbul dari transaksi penjualan atau transaksi lainnya.
 3. Warren et al. (2017) menjelaskan bahwa piutang merupakan bagian signifikan dari aset lancar yang mencerminkan klaim terhadap individu, perusahaan, atau organisasi lain.
- 
- 



PENGERTIAN DAN PENGAKUAN PIUTANG

1. Berdasarkan PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, sehingga pendapatan dan piutang diakui saat transaksi terjadi, bukan saat kas diterima.
 2. Menurut PSAK 55 dan PSAK 71, piutang diakui sebesar nilai wajar dan diklasifikasikan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui laba rugi, atau penghasilan komprehensif lain.
 3. Pengakuan piutang dilakukan bersamaan dengan pengakuan pendapatan, yaitu saat hak milik atas barang atau jasa berpindah ke pembeli.
- 
- 



PENILAIAN DAN PERHITUNGAN PENURUNAN NILAI PIUTANG

Pelaporan piutang yang tertera dalam laporan posisi keuangan mencakup (1) Klasifikasi dan (2) Penilaian. Perusahaan mengklasifikasi kan piutang yang ditargetkan untuk dijadikan penilaian penagihan. Proses pengklasifikasian ini melibatkan penentuan waktu setiap piutang yang akan ditagih, apakah dalam satu tahun atau dalam siklus operasi yang lebih lama, diidentifikasi sebagai aset lancar. Semua piutang lainnya akan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Perusahaan melakukan penilaian dan melaporkan piutang jangka pendek berdasarkan nilai realisasi kas yang diharapkan, yaitu jumlah bersih yang akan diterima dalam bentuk kas. Penetapan nilai realisasi kas ini memerlukan perkiraan mengenai piutang yang mungkin tidak tertagih serta kemungkinan retur atau diskon yang akan diterapkan.





PENILAIAN DAN PERHITUNGAN PENURUNAN NILAI PIUTANG

Ada dua metode akuntansi utama yang digunakan untuk mencatat piutang usaha yang tidak tertagih: 1) metode penghapusan langsung (*direct write off method*) dan 2) metode penyisihan (*allowence method*)



Metode Penghapusan Langsung (Direct Write off Method)

Menurut metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), Ketika perusahaan menentukan bahwa piutang tertentu dianggap tidak dapat ditagih, perusahaan akan membebankan kerugian tersebut ke Beban Piutang Tak Tertagih.





PENILAIAN DAN PERHITUNGAN PENURUNAN NILAI PIUTANG

Contoh :

Pada 10 Desember Cruz Co. menghapus piutang dari saldo piutang Yusado sebesar \$8.000, jurnalnya adalah sebagai berikut:

10 Desember	
Beban Piutang Tidak Tertagih	8.000
Piutang-Yusado	8.000
(Untuk mencatat penghapusan piutang Yusado)	





PENILAIAN DAN PERHITUNGAN PENURUNAN NILAI PIUTANG



Metode Penyisihan (*Allowence Method*)

Metode Penyisihan (allowance method), Proses akuntansi terkait dengan piutang yang berpotensi tidak dapat ditagih melibatkan perhitungan estimasi piutang yang tidak dapat direalisasikan pada setiap akhir periode pelaporan.

Teknik ini menghubungkan pendapatan dan biaya secara lebih tepat dalam laporan keuangan serta memastikan piutang dicatat berdasarkan nilai kas yang dapat direalisasikan, yaitu jumlah bersih yang diperkirakan diterima tanpa memperhitungkan piutang tak tertagih. Dengan demikian, nilai piutang dikurangi sebesar estimasi jumlah yang tidak dapat ditagih.





PENILAIAN DAN PERHITUNGAN PENURUNAN NILAI PIUTANG

Contoh :

Brown Furniture memiliki penjualan kredit sebesar \$1.800.000 pada tahun 2011. Dari jumlah ini, sebesar \$150.000 masih belum tertagih pada 31 Desember. Manajer kredit memperkirakan bahwa \$10.000 penjualan tersebut tidak akan tertagih. Jurnal penyesuaian untuk mencatat estimasi piutang tidak tertagih sebagai berikut :

31 Desember

Beban Piutang Tidak Tertagih	10.000	
Penyisihan Piutang Tidak tertagih		10.000
(Untuk mencatat estimasi piutang tidak tertagih)		





PENILAIAN DAN PERHITUNGAN PENURUNAN NILAI PIUTANG

Laporan Posisi Keuangan

Aset lancar		
Persediaan barang dagangan	300.000	
Baya dibayar di muka		25.000
Piutang	150.000	
Dikurang: Penyisihan piutang tidak tertagih	(10.000)	(140.000)
Kas	15.000	
Total aset lancar		480.000





PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN PIUTANG DALAM LAPORAN KEUANGAN

PENYAJIAN PIUTANG (MARTANI, 2012)

- Piutang dagang disajikan sebesar jumlah yang dapat ditagih (netto), yaitu nilai bruto dikurangi estimasi kerugian.
 - Jika tidak ada cadangan kerugian piutang, harus diberi keterangan bahwa saldo piutang dagang yang disajikan adalah nilai bersih.
 - Jika saldo piutang dagang material, perlu disajikan rincian piutang dalam neraca.
 - Piutang dagang dengan saldo kredit dimasukkan ke kelompok utang lancar.
 - Piutang non-dagang yang material disajikan terpisah dari piutang dagang.
- 
- 



PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN PIUTANG DALAM LAPORAN KEUANGAN

PENGUNGKAPAN PIUTANG (PSAK 60)

- Diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).
- Tujuan: agar pengguna laporan memahami sifat, risiko, dan nilai wajar piutang.

BENTUK PENGUNGKAPAN:

- Rincian umur piutang (aging schedule)
 - Penurunan nilai piutang
 - Nilai wajar piutang
 - Piutang dijaminkan
- 
- 

ANALISIS KAS DAN PIUTANG

KAS

Proses menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana tunai secara efektif untuk mendukung operasional dan menjaga likuiditas (Kasmir, 2019).

Tujuan:

- ◆ Mengetahui keseimbangan arus kas masuk & keluar.
- ◆ Memastikan dana cukup untuk kebutuhan operasional.
- ◆ Menghindari kelebihan atau kekurangan kas

Rasio Perputaran Kas
Fungsi: Mengukur efisiensi penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan.

Rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$



PIUTANG

Tujuan:

- Menilai efektivitas kebijakan kredit dan kemampuan perusahaan menagih piutang.
- Membantu menjaga kelancaran arus kas masuk dari penjualan kredit.
- Menilai efisiensi penagihan serta risiko piutang tak tertagih.
- Mengukur kecepatan piutang menjadi kas melalui rasio perputaran piutang.

Salah satu rasio yang umum digunakan adalah rasio perputaran piutang

Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata perusahaan itu menagih piutang selama periode berjalan.

Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$




THANK YOU